

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas 1 SD/MI sebagai langkah awal dalam proses belajar membaca dan menulis. Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau karakteristik dari tanda aksara yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Seefelt, 2008). Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenali bentuk huruf, membedakan huruf satu dengan yang lainnya, serta mengaitkan huruf dengan bunyinya. Penguasaan kemampuan ini sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan literasi. Apabila peserta didik tidak mampu mengenal huruf dengan baik, maka proses permulaan membaca akan terhambat, dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami suku kata, kata, hingga kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran huruf harus direncanakan dengan baik, menarik, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar awal. Inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran serta media yang digunakan juga harus menarik dan bervariasi (Putri dkk., 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa peserta didik masih kesulitan menyebutkan huruf-huruf dasar, bahkan belum bisa membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Selain itu, terdapat banyak peserta didik yang belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)–l (kecil), serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar, sehingga sering melakukan kesalahan saat membaca maupun menulis. Situasi ini memperlihatkan bahwa kemampuan visual dan persepsi bentuk peserta didik masih perlu distimulasi dengan baik. Dampak dari rendahnya kemampuan mengenal huruf tersebut tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menghambat peserta didik dalam mengikuti berbagai mata pelajaran lain yang berbasis literasi. Jika anak-anak pada usia sekolah dasar tidak dapat membaca dengan cepat, mereka akan menghadapi banyak kesulitan saat belajar berbagai bidang studi di tingkat selanjutnya (Huduni dkk., 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut masih terjadi berkaitan dengan karakteristik peserta didik pada zaman sekarang yang membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Peserta didik kelas 1 pada umumnya cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi,

serta belajar secara optimal melalui keterlibatan berbagai indra. Peserta didik kelas rendah memerlukan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi multisensori, khususnya melalui sentuhan dan gerakan. Karena menurut Azizah (2019) peserta didik kelas awal sekolah dasar belajar melalui pengalaman sehari-hari, melalui pengalaman yang nyata hingga kemudian dapat diterapkan pada hal-hal yang abstrak. Media pembelajaran berbasis *tactile* dinilai mampu membantu peserta didik dalam mengenal bentuk huruf secara lebih konkret dan bermakna karena melibatkan aktivitas meraba, menelusuri, menulis, dan mengidentifikasi huruf secara langsung sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik kelas awal. Metode pendidikan yang menjanjikan yang dikenal sebagai pendekatan multisensori menggabungkan berbagai modalitas sensorik, visual, pendengaran, kinestetik, dan taktik untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada populasi siswa yang beragam (Ismi & Witasoka, 2025). Media yang monoton dan kurang menarik membuat peserta didik cepat kehilangan fokus, merasa bosan, dan tidak memperoleh stimulasi yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman tentang bentuk huruf. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif dan kemampuan mengenal huruf peserta didik tidak berkembang secara optimal. Masih banyak kasus yang kita temui mengenai gambaran kegiatan belajar mengajar di sekolah

dasar masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini seringkali tidak melibatkan penggunaan media pembelajaran yang nyata dan konkret. Akibatnya, guru menyampaikan materi dengan kurang efektif (Ayshara, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dengan media pembelajaran yang dikemas sebaik mungkin untuk membuat siswa tertarik dan interaktif selama proses belajar mengajar (Ayshara, 2024). Berdasarkan data tahun 2024/2025, persentase buta huruf aksara latin di Indonesia berada pada kisaran 0,92% hingga 3,05%, yang menunjukkan peningkatan literasi dasar secara nasional. Namun, pada tingkat kelas awal SD/MI masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya mampu mengenal dan membedakan huruf dengan baik, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar, sehingga penguatan pembelajaran literasi sejak dini tetap diperlukan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ma'arif 02 Karangpakis melalui tes pengenalan huruf secara individual terhadap 27 peserta didik kelas 1, diperoleh data bahwa sebanyak 10 siswa atau 37,04% telah lancar dan hafal dalam menyebutkan huruf alfabet. Sementara itu, sebanyak 17 siswa atau 62,96% masih

mengalami kesulitan dalam menyebutkan, mengenali, dan membedakan huruf, terutama huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)–l (kecil), serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Adapun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 70 sebagai batas minimal ketuntasan belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi awal antar peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf secara optimal. Salah satu media yang berpotensi mendukung pembelajaran huruf adalah media *Tactile Letter Board*, (Andi, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media *tactile* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan belajar.

Media *Tactile Letter Board* yakni media pembelajaran berbasis sentuhan yang memungkinkan peserta didik meraba dan mengikuti bentuk huruf dengan jari. Andi Nafsia dkk. (2024) menyatakan bahwa media papan huruf adalah sejenis media pembelajaran yang menggunakan gambar dan huruf yang dapat dilihat. Ini adalah media visual yang menunjukkan bagaimana suatu benda terlihat dan berhubungan dengan

konsep, struktur, dan materi yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya melihat huruf, tetapi juga merasakan tekstur dan bentuknya secara langsung. Media ini bekerja melalui pendekatan multisensori yang melibatkan aspek visual, taktil, dan kinestetik secara bersamaan. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik kelas rendah karena membantu memperkuat ingatan, meningkatkan keaktifan belajar, dan mempermudah peserta didik dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Melalui penggunaan media *Tactile Letter Board* ini, peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Namun, penekanan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bukan berarti guru tidak berperan dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru dalam pembelajaran ialah sebagai perencana pembelajaran (Prasetyo, 2021).

Media papan huruf ini telah diimplementasikan pada penelitian terdahulu di jenjang pendidikan anak usia dini (RA). Fauziah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media alphabet board mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara signifikan, karena media ini memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan huruf melalui aktivitas belajar yang bersifat konkret dan menarik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang RA,

karakteristik media *alphabet board* yang visual, manipulatif, dan berbasis pengalaman langsung relevan untuk diterapkan pada peserta didik kelas awal. Oleh karena itu, penelitian ini mengadaptasi implementasi media tersebut pada konteks yang berbeda, yaitu peserta didik kelas 1 MI, yang juga berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan masih membutuhkan pembelajaran mengenal huruf secara bertahap. Perbedaan jenjang pendidikan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sekadar mengulang penelitian sebelumnya, melainkan penelitian ini menekankan pada aspek multisensori, khususnya sentuhan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pembelajaran mengenal huruf di kelas 1 MI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dengan judul **“Penggunaan Media *Tactile Letter Board* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU 02 Karangpakis”** penting dilakukan sebagai upaya mencari solusi konkret yang dapat membantu peserta didik mengenal huruf dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi awal peserta didik serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas?
2. Bagaimana perubahan kemampuan mengenal huruf siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board* ditinjau dari aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas.
2. Untuk mengetahui perubahan kemampuan mengenal huruf siswa setelah diterapkannya media *Tactile Letter Board*, yang ditinjau dari aktivitas belajar, respons siswa, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu uraian yang berisi tentang penjelasan suatu kata dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Definisi operasional sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Media *Tactile Letter Board* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU 02 Karangpakis” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Menurut Oemar Hamalik Media pembelajaran adalah alat, pendekatan, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah (Arsyad, 2011). Adapun salah satu media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu media *Tactile Letter Board*.
2. Media *Tactile Letter Board* adalah media pembelajaran yang berbasis sentuhan (*tactile*) berupa papan yang dilengkapi dengan huruf-huruf timbul atau bertekstur sehingga dapat diraba oleh peserta didik. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenal bentuk huruf melalui stimulasi multisensori, yaitu melalui

penglihatan (visual), perabaan (taktil), dan gerakan tangan (kinestetik).

3. Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dalam mengenali, menyebutkan, dan membedakan huruf alfabet dengan tepat, serta mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar. Kemampuan ini diamati melalui perilaku peserta didik selama pembelajaran, seperti menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, menulis huruf dengan benar, dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk dan b-d p-q v-w q-k u-v f-v dan i (kecil)– l (kecil). Menurut Komalasari (2017) kemampuan membaca peserta didik dinilai melalui persentase kata yang mampu dibaca dengan benar sesuai strukturnya, kecepatan dalam membaca kata sederhana, serta jumlah kata yang dapat dibaca secara tepat dalam kurun waktu satu menit.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan mampu mengenal huruf apabila telah menunjukkan kemampuan mengenali, menyebutkan, menulis, dan membedakan huruf alfabet secara tepat, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kemampuan mengenal huruf ini dapat diukur melalui observasi selama proses pembelajaran dan tes lisan secara individual, dengan

memperhatikan ketepatan peserta didik dalam menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang diminta, serta kelancaran dan keakuratan dalam mengidentifikasi huruf.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah manfaat yang dapat diperoleh ketika penelitian ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manfaat yang kita dapat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat praktis adalah manfaat yang digunakan untuk memecahkan masalah praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berlatar belakang tujuan penelitian varifikatif untuk menguji teori yang sudah ada (Maramis, 2013). Ditinjau dari dua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan ketika penelitian ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran multisensori, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan *media tactile*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada bidang literasi dasar di

kelas awal. Jika media *Tactile Letter Board* terbukti efektif, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi media tersebut sebagai bagian dari fasilitas pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan alternatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Guru juga dapat memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan pendekatan multisensori yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf. Melalui penggunaan media *Tactile Letter Board*, peserta didik dapat belajar huruf dengan cara yang lebih menarik,

interaktif, dan melibatkan berbagai indera, khususnya indera peraba.

d. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini menambah banyak sekali wawasan dan pengalaman sebagai calon tenaga pendidik. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian di bidang literasi awal, penggunaan media multisensori, atau pengembangan media pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*hands-on learning*). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam memperluas penelitian ini ke jenjang kelas berbeda, ke aspek bahasa lainnya seperti membaca suku kata atau kata sederhana, atau mengembangkan media *tactile* yang lebih inovatif sesuai kebutuhan peserta didik.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penulisan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditegaskan posisi dan kontribusi penelitian yang

akan dilakukan. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana dkk., (2022) yang berjudul *“Penggunaan Media Papan Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Peserta Didik Kelas I SDN Blok C”* menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peneliti ini menggunakan media pembelajaran berupa papan huruf untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai huruf, peneliti ini melakukan kegiatan dengan menyebutkan huruf yang ada pada papan huruf. Penelitian pertama ini memiliki persamaan karena menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media papan huruf. Akan tetapi, perbedaannya adalah pada penelitian pertama hanya menyebutkan huruf yang ada pada papan huruf, sedangkan penelitian ini berfokus pada multisensori peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nafsia dkk., (2024) yang berjudul *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Papan Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf”* memaparkan bahwa penggunaan media papan huruf sangat mudah digunakan karena bentuk media yang sederhana yang diharapkan dapat merangsang otak kiri anak untuk belajar tantang bentuk-bentuk huruf sehingga anak dapat mengenal huruf. Dengan papan

huruf anak dapat menghafal bentuk-bentuk huruf yang kemudian anak bisa menunjukan bentuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf. Penelitian kedua ini pun memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena menggunakan media pembelajaran yang sama. Akan tetapi keduanya mempunyai perbedaan pada penggunaan indera peserta didik. Pada penelitian kedua, media ini hanya fokus pada Indera *auditory* (pendengar), visual (penglihatan), dan *memory* (ingatan). Sedangkan pada penelitian ini terdapat juga indera peraba (sentuhan).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Solehatullah (2024) yang berjudul “*Pengembangan Media Papan Kreatif Huruf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember*” menjelaskan bahwa media papan ini di dalamnya berupa huruf besar dan kecil yang saling berkaitan yang ditempelkan diluar dan didalam kotak sesuai huruf besar dan kecil tersebut. Papan kreatif huruf ini juga terdapat papan panjang untuk menuliskan huruf besar dan kecil dan bisa dihapus untuk mengenal huruf tersebut. Penelitian ketiga pun memiliki sedikit kesamaan, karena menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media papan huruf. Akan tetapi pada penelitian ketiga ini mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada bentuk medianya. Pada penelitian ini hurufnya

tidang ditempelkan diluar maupun didalam kotak, melainkan ada pada papan hurufnya, dan pada penelitian ini juga tidak terdapat papan panjang untuk menuliskan huruf besar dan kecil dan bisa dihapus.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa media papan huruf telah banyak digunakan dan terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas rendah. Namun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan, terutama karena sebagian besar hanya menekankan pada aspek visual dan *auditory* dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman belajar berbasis sentuhan sebagai bagian dari strategi multisensori belum banyak dikaji secara mendalam.

Keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan media *Tactile Letter Board* yang secara khusus menekankan stimulasi indera peraba sebagai bagian integral dari pembelajaran mengenal huruf. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan papan huruf sebagai media visual, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman belajar melalui aktivitas meraba dan menelusuri bentuk huruf secara langsung. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian yang ada serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang

berbeda dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi awal telah banyak dilakukan. Media pembelajaran terbukti memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang melibatkan berbagai indera mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Dewi (2021) menunjukkan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan indera visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan dapat memperkuat daya ingat peserta didik terhadap bentuk huruf dan bunyinya. Hal ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama menekankan pendekatan multisensori dalam pembelajaran literasi awal.

Penelitian oleh Mardiana (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media *tactile* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep melalui sentuhan langsung.

Media berbasis taktil memberikan pengalaman belajar konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan kelas rendah. Penelitian tersebut memperkuat bahwa media *tactile* dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran pengenalan huruf.

Penelitian lain oleh Ndia & Asmara (2025) menunjukkan bahwa media *tactile* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus dan konsentrasi peserta didik. Media berbasis sentuhan membantu siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penelitian yang secara khusus menggunakan media papan huruf atau *letter board* pada jenjang pendidikan anak usia dini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf secara signifikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat RA atau TK. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek dan konteks penelitian, yaitu diterapkan pada peserta didik kelas 1 MI, sehingga memberikan kontribusi baru dalam penerapan media *tactile letter board* pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multisensori, khususnya media *tactile*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal

huruf dan membaca permulaan. Namun demikian, penelitian mengenai penerapan media *Tactile Letter Board* pada peserta didik kelas 1 MI masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian ilmiah dalam bidang literasi awal di sekolah dasar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian utama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Definisi lainnya menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penyelesaian masalah yang menggunakan tindakan nyata dan proses pengembangan keterampilan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Susilo dkk, 2011). PTK berfokus pada upaya pemecahan masalah pembelajaran yang nyata dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan praktik pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kurniasih

(2024) pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena sosial, khususnya pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, perilaku peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama penerapan tindakan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta menjadi mudah dipahami dan jika mungkin untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung hipotesis baru (Sumarna & Kadriah, 2023). Pendekatan kualitatif digunakan tidak hanya pada tahap deskripsi awal kondisi kelas, tetapi juga pada seluruh proses pengumpulan, penyajian, dan analisis data penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih bersifat deskriptif dan kontekstual, menggambarkan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode kualitatif secara keseluruhan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan media *Tactile Letter Board* dalam pembelajaran mengenal huruf. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau perhitungan statistik, melainkan pada makna, proses, dan dinamika pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Fokus metode penelitian jenis kualitatif dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

Terkadang, keduanya digunakan sekaligus, dalam bentuk gabungan antara keduanya (Sumarna & Kadriah, 2023). Perubahan kemampuan mengenal huruf dipahami melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar, respons peserta didik, keterlibatan selama pembelajaran, serta refleksi dari setiap tindakan yang dilakukan.

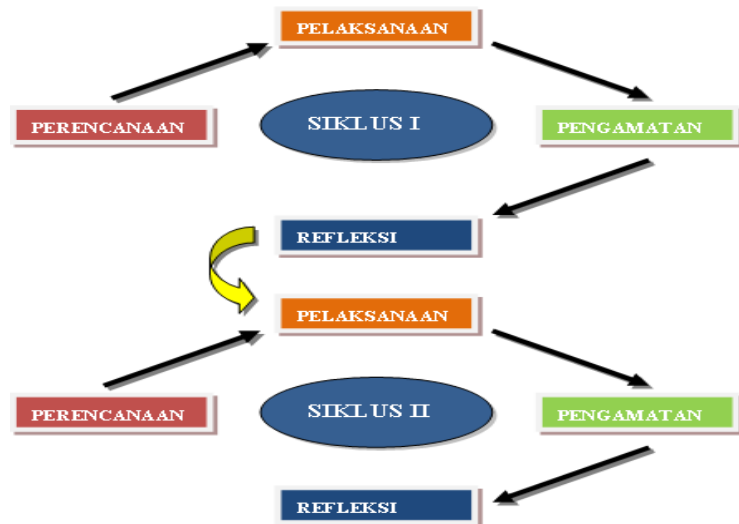
Pendekatan kualitatif dalam PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi secara terus-menerus pada setiap siklus tindakan. Refleksi ini menjadi dasar dalam merencanakan tindakan selanjutnya agar pembelajaran semakin efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga untuk memahami proses perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui penerapan media *Tactile Letter Board*.

Melalui penggunaan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas media pembelajaran dalam konteks nyata kelas 1 SD/MI. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta

didik, khususnya dalam pembelajaran mengenal huruf pada kelas awal.

2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model *Kemmis and McTaggart*, model ini pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Muparok, 2013). Berikut merupakan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. 1 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal penelitian tindakan kelas. Ini dilakukan dengan membuat rancangan, menentukan fokus masalah, dan membuat alat pengamatan untuk merekam peristiwa selama Tindakan (Muparok, 2013). Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, media pembelajaran tersebut, dan instrumen penelitian, serta menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 1 SD/MI. Perencanaan juga mencakup penentuan fokus pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas, respons, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, melalui lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah Pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan tindakan pembelajaran secara langsung di dalam kelas (Arif & Oktafiana, 2023). Pada tahap ini, peneliti

melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan memanfaatkan media *Tactile Letter Board* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara alami dalam situasi pembelajaran di kelas, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik melalui aktivitas melihat, meraba, dan menelusuri bentuk huruf.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan fase pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan saat melakukan tindakan. Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung (Yeni, 2016). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran, khususnya aktivitas peserta didik, respons terhadap penggunaan media, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data observasi dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan deskripsi perilaku peserta didik, sehingga data yang diperoleh bersifat kualitatif dan menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan menelaah dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan refleksi adalah untuk membahas hasil dari pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi orang yang melakukannya (Novitasari, 2017). Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang muncul selama penerapan media *Tactile Letter Board*. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan dalam penelitian ini disusun sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik kelas 1 SD/MI. Suatu proses, yaitu kumpulan langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban terhadap pertanyaan tertentu, disebut prosedur (Salafiah dkk., 2023). Prosedur ini dilaksanakan

dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, sehingga menekankan pada proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta perubahan perilaku belajar yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun prosedur tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Guru Memperkenalkan Huruf Menggunakan Papan *Tactile*

Pada tahap ini, guru memperkenalkan huruf kepada peserta didik dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*. Guru menjelaskan bentuk dan bunyi huruf secara lisan sambil menunjukkan huruf pada papan *tactile*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai bentuk huruf secara visual dan kontekstual sebelum peserta didik melakukan aktivitas sentuhan.

b. Peserta Didik Menyentuh Huruf Sambil Mengikuti Garis Bentuk Huruf

Setelah pengenalan huruf oleh guru, peserta didik diminta untuk menyentuh dan menelusuri garis bentuk huruf pada papan *tactile* menggunakan jari. Kegiatan ini dilakukan secara langsung agar peserta didik dapat merasakan bentuk huruf melalui indera peraba. Aktivitas ini diharapkan dapat membantu peserta didik

memahami dan mengingat bentuk huruf dengan lebih baik melalui pengalaman belajar multisensori.

c. Peserta Didik Mengidentifikasi Huruf Secara Individu

Pada tahap selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi huruf secara individu, baik dengan menyebutkan nama huruf, menunjukkan huruf yang dimaksud, maupun membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman setiap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Tactile Letter Board*. Hasil dari kegiatan ini diamati dan dicatat secara deskriptif sebagai bagian dari data kualitatif penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang menggambarkan proses pembelajaran mengenal huruf melalui penggunaan media *Tactile Letter Board* pada peserta didik kelas 1 SD/MI. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan tidak berupa tes atau pengukuran angka, melainkan alat bantu untuk mengamati, mencatat, dan mendeskripsikan aktivitas serta respons peserta didik

selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan observasi (Muslihin dkk., 2022). Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media *Tactile Letter Board*. Observasi difokuskan pada keaktifan peserta didik, respons terhadap media, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan meraba dan mengenali bentuk huruf. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk deskripsi perilaku tanpa menggunakan skor atau angka. Di bawah ini merupakan indikator dari penilaian observasi.

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Petunjuk:

1. Lembar ini untuk mencatat hasil observasi peserta didik selama proses penelitian.
2. Mohon untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom di bawah Ya, Kurang, atau Tidak.

3. Masing-masing aspek yang ada dapat diberi keterangan pada kolom deskripsi.

Tanggal Penelitian:

Tempat Penelitian:

Tabel 1. 1 Tabel Lembar Observasi Penelitian

No	Aspek Pengamatan	Ya	Kurang	Tidak	Deskripsi
1	Dapat mengenali huruf dengan baik				
2	Dapat menyebutkan huruf dengan benar				
3	Dapat menuliskan huruf dengan benar				
4	Dapat membedakan huruf dengan tepat				
No	Aspek Pengamatan	Ya	Kurang	Tidak	Deskripsi
5	Dapat membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk				

b. Catatan Lapangan

Segala sesuatu yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, ditulis dalam catatan (Rahman, 2018). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini memuat gambaran situasi kelas, respons spontan peserta didik, hambatan yang dialami peserta didik, serta hal-hal yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Catatan

lapangan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran. Di bawah ini merupakan format catatan lapangan yang digunakan untuk penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN

Tanggal:

Kelas:

Pengisian catatan lapangan ini dicatat sesuai dengan keadaan di kelas meninjau dari aktivitas peserta didik selama penelitian.

SIKLUS I/II

Kegiatan Pendahuluan

.....
.....
.....

Kegiatan Inti

.....
.....
.....

Kegiatan Penutup

.....
.....
.....

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi berupa foto

kegiatan pembelajaran, hasil kerja peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Studi dokumen telah berkembang menjadi metode pelengkap untuk penelitian kualitatif. Pada awalnya, studi dokumen kurang digunakan dalam teknik pengumpulan datanya, tetapi sekarang menjadi komponen penting dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif (Nilamsari, 2014). Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian dan meningkatkan keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agusta, 2003). Analisis data bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi agar dapat menggambarkan secara utuh proses pembelajaran mengenal huruf melalui penggunaan media *Tactile Letter Board*. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap penelitian

tindakan kelas. Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Begitupun menurut Agusta (2003) bahwa reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik, respons terhadap media *Tactile Letter Board*, serta perubahan perilaku belajar dalam mengenal huruf. Data yang tidak relevan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Data dikatakan relevan apabila secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, seperti hasil tes pengenalan huruf, catatan observasi mengenai keterlibatan siswa saat menggunakan media, serta dokumentasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan membedakan huruf. Sebaliknya, data dinyatakan tidak relevan apabila tidak memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kemampuan

mengenai huruf, misalnya informasi di luar konteks pembelajaran, kejadian insidental yang tidak memengaruhi proses tindakan, atau data administratif yang tidak mendukung analisis hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif, ringkasan hasil pengamatan, atau tabel naratif. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Sofwatillah dkk. 2024) bahwa ketika sekumpulan data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diambil tindakan, ini disebut penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kecenderungan yang muncul selama proses pembelajaran pada setiap siklus tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak menggunakan analisis statistik, melainkan berupa penjelasan naratif yang menggambarkan kondisi pembelajaran secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengamatan

dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai teknik dan sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian. Selama penelitian, kesimpulan harus diverifikasi. Ini dapat dicapai dengan memikirkan kembali temuan selama penulisan, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lokasi, mengkaji ulang dan berbicara dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan berusaha sekuat tenaga untuk menyalin temuan ke dalam perangkat data yang berbeda (Spradley & Huberman, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf peserta didik pada setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Hasil tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Perhitungan persentase ketuntasan belajar dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah seluruh peserta didik

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Melalui perhitungan tersebut, peneliti dapat mengetahui persentase peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan pada setiap siklus. Hasil analisis kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk melihat adanya peningkatan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar mencapai 70% hingga 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, nota konsultan, halaman kata pengantar, halaman motto dan persembahan, pedoman transliterasi arab latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar singkatan, halaman daftar simbol, serta halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan/fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, keaslian penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi tentang teori-teori yang relevan sebagai dasar penelitian yang dilakukan. Meliputi kajian teori, pengembangan hipotesis, serta kerangka berpikir peneliti.

c. BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti meliputi gambaran umum tempat penelitian, termasuk subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, kondisi awal, rancangan penelitian (alur PTK), prosedur penelitian (siklus PTK), hasil siklus I, serta hasil siklus II.

d. PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian mengenai proses penggunaan media *tactile letter board*, perubahan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik setelah penggunaan media *tactile letter board*, serta rekapitulasi pra-siklus hingga siklus II.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan proses penggunaan media *tactile letter board*, perubahan kemampuan mengenal huruf pada peserta didik setelah penggunaan media *tactile letter board*,

saran untuk peserta didik, guru, dan peneliti, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.